



Accountability Brief

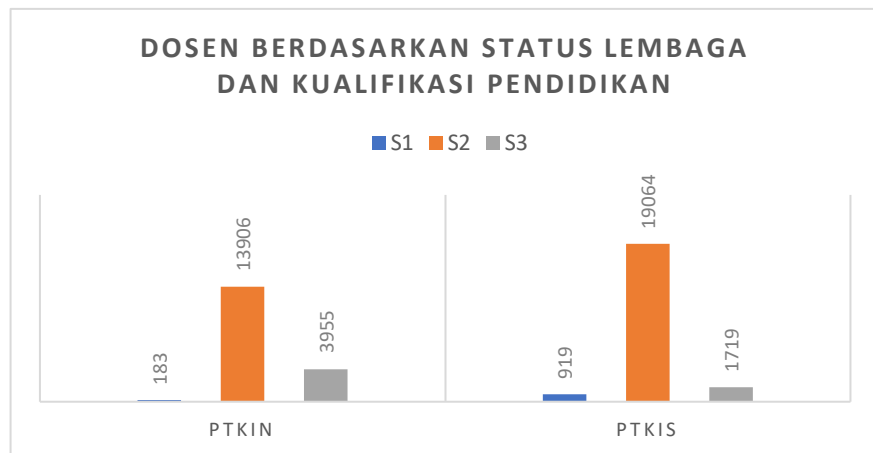
Pengarah:
Inosentius Samsul
(Kepala Badan Keahlian DPR RI)
Tim Penulis:
Djustiawan Widjaya
Sekar Aditya Dwikiranana
Ayu Setya Lestari
Muhammad Ikhlasul Mu'min D.

Akuntabilitas Kinerja pada Program Beasiswa *Full Scholarship* 5000 Doktor Kementerian Agama

1. Isu Strategis

Program Beasiswa 5000 Doktor diresmikan pertama kali oleh Presiden Joko Widodo pada Tahun 2014 yang kemudian menjadi salah satu program unggulan dari Ditjen Pendis Kementerian Agama sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik pada lingkungan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dengan memberikan kesempatan beasiswa untuk melanjutkan studi baik pada perguruan dalam negeri maupun luar negeri. Sebagaimana yang tertuang dalam Renstra Kemenag dan Ditjen Pendis Tahun 2015-2019 dan Tahun 2020-2024, fokus dari Program Beasiswa 5000 Doktor adalah meningkatkan kualifikasi pendidikan dosen PTKI di mana berdasarkan data pada EMIS per 8 Agustus 2022 masih menunjukkan dari 39.746 dosen pada PTKI Negeri dan PTKI Swasta, hanya sebesar 5.674 dosen (14,27%) berpendidikan S3 sebagaimana terlihat pada grafik berikut:

Grafik 1. Data Dosen Berdasarkan Status Lembaga dan Kualifikasi Pendidikan



Sumber: (EMIS Kemenag, 2022)

Program Beasiswa 5000 Doktor telah dianggarkan dari Tahun 2015 sampai 2021 (Semester 1) dengan total anggaran sebesar Rp1.193.619.025.324,00 dan direalisasikan sebesar Rp1.020.897.242.336,00. Sampai pada Semester 1 Tahun 2021, terdapat 2.732 *Awardee Full Scholarship* 5000 Doktor yang terdiri dari 2.272 *awardee* pada program beasiswa dalam negeri dan 460 *awardee* pada program beasiswa luar negeri. Adapun rincian perkembangan studi dari *awardee* diuraikan dalam rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Data Perkembangan Studi Awardee Full Scholarship 5000 Doktor Kemenag

No.	Jenis Program	Status Awardee	Jumlah Awardee	Persentase
1.	Beasiswa Dalam Negeri	Sudah Lulus	682	30,02
		Masih Melanjutkan Studi (On Going)	1.590	69,98
	Jumlah		2.272	100,00
2.	Beasiswa Luar Negeri	Sudah Lulus	89	19,35
		Masih Melanjutkan Studi (On Going)	299	65,00
		Menunggu Keberangkatan	25	5,43
		Gagal Berangkat	47	10,22
	Jumlah		460	100,00

Sumber: BPK RI, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa angka kelulusan *awardee* masih cukup rendah. Selain itu, capaian kinerja Ditjen Pendis dalam Renstra Ditjen Pendis Tahun 2015-2019 dan 2020 – 2024 menunjukkan bahwa Ditjen Pendis belum mampu memenuhi target jumlah dosen berkualifikasi S-3 maupun target penerima beasiswa 5000 Doktor dimana pada tahun 2021, target jumlah dosen yang sudah berkualifikasi S3 sebesar 27% namun realisasinya baru mencapai 13,81% dan target jumlah penerima beasiswa Dosen S-3 dari tahun 2015 - tahun 2019 sebanyak 5.000 Doktor hanya dapat terealisasi sebanyak 2.732 Doktor.

2. Permasalahan

Berdasarkan uraian diatas, rendahnya capaian baik pada angka kelulusan maupun realisasi atas target yang telah ditetapkan dalam Renstra tersebut tidak terlepas dari beberapa permasalahan dalam pengelolaan Program Beasiswa 5000 Doktor. Hasil pemeriksaan BPK RI atas Kinerja Efektivitas Pengelolaan Program Beasiswa 5000 Doktor Tahun 2018 s.d. 2021 menyimpulkan adanya beberapa permasalahan yang jika tidak dibenahi akan memengaruhi efektivitas pengelolaan Program Beasiswa 5000 Doktor. Adapun permasalahan pada beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian antara lain sebagai berikut:

Aspek Regulasi, regulasi yang telah ada belum selaras, belum lengkap, dan belum secara penuh mendukung upaya terkait pencapaian tujuan dan target yang telah ditetapkan dalam pengelolaan Program Beasiswa 5000 Doktor seperti 1) masih ditemukannya penerima beasiswa yang berstatus bukan Dosen PTKI sehingga tidak selaras dengan target program yang sebelumnya ditetapkan dalam regulasi tahun 2015 – 2019; 2) regulasi terkait masa studi beasiswa S3 tidak didasarkan pada analisis yang jelas dan terukur; 3) belum adanya aturan pembatasan jumlah beasiswa yang dapat diterima calon *awardee* di instansi yang sama, dan 4) belum adanya aturan terkait pengelolaan sisa dana yang belum direalisasikan dan masih berada di rekening PTKI/PTU mitra.

Aspek SDM dan Sistem Informasi, masih terbatasnya jumlah SDM pengelola Program Beasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri dan *database* yang belum *up to date* serta tingkat pemanfaatan aplikasi yang masih rendah seperti 1) masih terdapat perbedaan data antara jumlah *awardee* yang tercatat dalam sistem dengan SK penetapan, 2) masih rendahnya *awardee* dalam melaporkan perkembangan studinya ke dalam aplikasi, dan 3) belum tertibnya penyelenggara seleksi beasiswa dalam mengunggah dokumen administrasi beasiswa.

Aspek Perencanaan dan Penganggaran, perencanaan terkait Program Beasiswa 5000 Doktor belum memiliki data pemetaan ketersediaan dan kebutuhan Dosen PTKI Renstra dan belum memiliki data analisis kebutuhan dosen S3 PTKI berdasarkan program studi, jurusan, dan fakultas. Selain itu, terkait dengan penganggaran Program Beasiswa 5000 Doktor, Renstra Diktis Tahun 2015-2019 menyebutkan bahwa target rekrutmen setiap tahunnya adalah 1000 *awardee*, namun Ditjen Pendis tidak menetapkan anggaran yang mencukupi untuk memenuhi target 1000 *awardee* tersebut sebagaimana yang dirinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Perbandingan target yang tertuang dalam Renstra Diktis Tahun 2015- 2019 dengan anggaran yang disediakan

Sumber	2015	2016	2017	2018	2019
Renstra Diktis 2015-2019 – Sasaran program: Meningkatnya kompetensi bagi dosen					
Jumlah beasiswa dosen S-3 dalam Program Beasiswa 5000 Doktor	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Anggaran yang disediakan sesuai SK Penetapan Penerima Beasiswa					
Anggaran yang disediakan	507	615	634	547	429

Sumber: (BPK RI, 2021)

Aspek Pelaksanaan dan persyaratan administrasi seleksi calon awardee, dalam pelaksanaannya, jadwal pengumuman hasil seleksi beasiswa tidak selaras dengan kalender akademik yang menyebabkan beberapa awardee membayar sendiri terlebih dahulu UKT pada beberapa universitas tujuan walaupun belum terdapat kepastian lulus. Selain itu juga ditemukan beberapa awardee selama masa studi beasiswa belum memenuhi kewajiban mereka seperti masih ada awardee yang kelulusannya melebihi enam semester dan setelahnya menunggak pembayaran SPP kepada universitas tujuan karena sudah melebihi batas waktu studi beasiswa (tiga tahun/enam semester).

Sedangkan pada proses seleksi administrasi kepada calon awardee juga ditemukan belum adanya standar nilai minimal (*passing grade*) yang harus dicapai oleh para pendaftar pada program dalam negeri dan masih rendahnya standar persyaratan sertifikat bahasa asing pada Program Beasiswa 5000 Doktor Luar Negeri dimana syarat skor minimum IELTS untuk Program Beasiswa 5000 Doktor adalah 5.0 sedangkan perguruan tinggi pada negara tujuan memiliki standar IELTS minimal adalah 6,5. Hal tersebut mengakibatkan 25 awardee belum mendapatkan LoA *Unconditional* sehingga gagal untuk diberangkatkan.

Aspek Monitoring dan Evaluasi (Monev), Ditjen Pendis belum membentuk suatu tim monev khusus untuk Program Beasiswa 5000 Doktor dikarenakan keterbatasan anggaran. Monitoring hanya diberlakukan untuk pendampingan ujian seleksi, *monitoring* pada media *Awardee Profile Page* (APP) oleh tim PMU dan kunjungan langsung kepada awardee di universitas tujuan yang masih dilakukan secara tidak rutin. Masih terdapat awardee yang tidak melampirkan dokumen *progress report* akademik dengan lengkap tetapi masih dapat mencairkan dana beasiswa. Lalu terkait penerapan monitoring pemenuhan kewajiban serta *reward & punishment*, 71 awardee yang tidak memenuhi kewajiban lulus tepat waktu belum ditindak lanjuti secara konsisten oleh Ditjen Pendis dikarenakan sanksi yang diberikan kepada awardee tersebut belum sesuai dengan pedoman beasiswa tahun 2019 yaitu dengan mengembalikan biaya pendidikan selama periode tugas belajar dan juga Subdit Ketenagaan belum mempunyai data jumlah dana beasiswa yang sudah dibayarkan kepada yang bersangkutan dan jumlah dana yang sudah dikembalikan ke kas negara.

3. Saran Perbaikan

Beberapa saran perbaikan yang dapat dilakukan dalam pengelolaan Program Beasiswa 5000 Doktor antara lain:

- 1) Menyempurnakan regulasi Program Beasiswa *Full Scholarship* 5000 Doktor secara lengkap terkait sasaran penerima program beasiswa, batas masa studi penerima beasiswa, batas beasiswa yang dapat diterima awardee, dan pengelolaan sisa dana yang belum direalisasikan.
- 2) Menambah jumlah SDM Pengelola Program Beasiswa *Full Scholarship* 5000 Doktor dan mengembangkan serta meningkatkan pemanfaatan sistem informasi yang telah ada saat ini.

- 3) Menyusun data pemetaan ketersediaan dan kebutuhan Dosen PTKI dan data analisis kebutuhan dosen S3 PTKI berdasarkan program studi, jurusan, dan fakultas serta meningkatkan anggaran Program Beasiswa 5000 Doktor.
- 4) Memberikan pembinaan kepada para *awardee* supaya melaksanakan proses perkuliahan Program Beasiswa *Full Scholarship* 5000 Doktor Luar Negeri sesuai rencana dan Kontrak Kerja Beasiswa Studi di Luar Negeri.

4. Referensi

BPK RI. (2021). Laporan Hasil Pemeriksaan Kinerja Atas Efektivitas Program Beasiswa *Full Scholarship* 5000 Doktor Tahun 2018 s.d 2021 (Semester 1). Jakarta: BPK RI.

EMIS Kemenag. (2022, Agustus 8). *Education Management Information System* (EMIS) Kementerian Agama Republik Indonesia. Retrieved from Jumlah Dosen pada PTKI Berdasarkan Status Lembaga dan Kualifikasi Pendidikan: <http://emispendis.kemenag.go.id/ptkidashboard/Dosen/StatusLembagaKualifikasiPendidikan>

2022

Komisi VIII